

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI
POKOK BAHASAN NILAI DAN NORMA (ALIENASI)
MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4
MAKASSAR**



**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Haerani**, NIM **10538056907** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 088 Tahun 1435 H/2014 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 29 Mei 2014.

15 Sya'ban 1435 H

Makassar, -----

13 Juni 2014 M

PANITIA UJIAN

- Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. ()
- Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. ()
- Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. ()
- Penguji :
1. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. ()
 2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. ()
 3. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. ()
 4. Drs. H. Nurdin, M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma (*Alienasi*) melalui Pendekatan *Konstruktivisme* Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

Nama : Haerani

NIM : 10538056907

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Juni 2014

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Drs. Hambali, S. Pd., M.Hum.

Mengetahui

Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

NBM: 858 625

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.

NBM: 951829

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nam a : **Haerani**
NIM : 10538 0569 07
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma (Aliensi) Melalui Pendekatan Kostruktivisme Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2014
Yang Membuat Pernyataan,

Haerani

Diketahui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hidayah Quraisy. M.Pd .

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Haerani**

Nim : 10538 0569 07

Jurusan : PendidikanSosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi, Saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada ini seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2014
Yang Membuat Pernyataan

Haerani

Mengetahui,
Ketuan Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si.
Nbm. 951 829

MOTTO

Hidup adalah perjuangan

Dan perjuangan memerlukan suatu pengorbanan

Usaha yang diiringi doa

Merupakan Kunci Suatu Kesuksesan

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini
Sebagai tanda baktiku kepada Kedua orang tuaku....

Do'a dan Fatwahmu
Perhatian, cinta dan Jeripayahmu
Menyertai perjalananku dalam meraih "Kesuksesan"

Dan ungkapan sayang untuk saudara-saudaraku dan keponakanku
Serta

Terimah kasih kepada semua sahabat-sahabatku yang telah setia
menemaniku baik dalam suka maupun duka demi mencapai suatu
kesuksesan .

Karya ini kupersembahkan buat

Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, curahan kasih sayang, perhatian dan doa restunya, saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberi dorongan dan kasih sayangnya, teman-teman yang selalu menjadi sahabat yang baik



ABSTRAK

HAERANI. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pada Pokok Bahasan Nilai dan Norma (Alienasi) melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hidayah Quraisy selaku pembimbing I dan Hambali selaku pembimbing II.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Materi Nilai dan Norma (Alienasi) pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar. sebelum diajar tanpa menggunakan “Pendekatan Konstruktivisme” dan sesudah diajar dengan menggunakan “*Pendekatan Konstruktivisme*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi dengan pendekatan konstruktivisme siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Reaserch*) yaitu berdaur ulang/ siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah dengan 22 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan pada tahun pelajaran 2013/2014 semester genap dengan mata pelajaran sosiologi.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar sosiologi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus I berada pada kategori sedang , dengan nilai rata-rata 59,09% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,27%. Analisis kualitatif menunjukkan juga terdapat peningkatan aktivitas belajar sosiologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar. Peningkatan tersebut diperoleh setelah terjadi perubahan tindakan pada siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan yaitu dengan cara memberikan motivasi, memperhatikan siswa yang dianggap kurang mampu, membimbing siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran, serta melaksanakan proses belajar sesuai keinginan siswa.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan konstruktivisme, dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas berkat, rahmat dan taufikNya sehingga penyusun skripsi ini selesai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya jika pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Kedua orang tua, Bapak Sainudin dan Ibu Minari atas segala pengorbanan dan do'a restu yang diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut Ilmu.

Dr. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh. Muh.Akhir,S.Pd.,M.Pd. Dosen Pembimbing mata kuliah Seminar Pendidikan.

Terimakasih kepada Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. Pembimbing I dan Drs. Hambali, S.Pd.,M.Hum. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat dan kontribusi bagi pembaca yang budiman.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt, kita bermohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala dan semoga niat baik dan suci serta usaha yang sungguh-sungguh mendapat ridha disisiNya. Amin ya rabbil alamin

Makassar, Januari 2014

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Pembelajaran sosiologi.....	7
a. Pengertian Sosiologi	7
b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi.....	8
B. Hakekat Nilai dan Norma	8
1. Nilai	9
a. Pengertian Nilai	9
b. Jenis-jenis Nilai	11
c. Ciri-ciri Nilai Sosial.....	11
2. Norma	13
a. Pengertian Norma	13
b. Jenis-jenis Norma Sosial	16
c. Peranan Nilai Norma dalam Interaksi Sosial	17
C. Fakta Sosial (Alienasi).....	18
D. Model Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme	18
E. Hasil Penelitian Model Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme	26

F. Metode Pembelajaran	26
G. Kerangka Pikir	26
H. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Indikator Keberhasilan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I	38
a. Hasil Analisis Kuantitatif	38
b. Hasil Analisis Kualitatif	40
2. Siklus II	41
a. Hasil Analisis Kuantitatif.....	41
b. Hasil Analisis Kualitatif	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel
3.1	Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
4.1	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Sosiologi Siswa Pada Siklus I
4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Sosiologi Siswa Pada Akhir Siklus II



DAFTAR LAMPIRAN

Huruf Lampiran	Judul Lampiran
A	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
B	Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian
C	Lembar Observasi
D	Analisis Data
E	Surat-Surat
F	Lembar Penilaian Siswa
G	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berlangsung di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), pendidikan tersebut juga berlangsung secara berjenjang dan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia.

Dalam mengukur tingkat kemampuan siswa khususnya pada aspek pengetahuan, maka di sekolah selalu diadakan ujian tes baik pada tengah semester maupun pada akhir semester, dan hasil dari tes tersebut dinamakan prestasi. Mengingat betapa pentingnya prestasi bagi seluruh segi kehidupan manusia, baik itu segi kegunaan praktisnya maupun dari segi pengembangan ilmu pengetahuan, maka dari hal itu diharapkan siswa mampu lebih aktif agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Sebagai mana dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi bahwa pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab dan berjiwa kebangsaan.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, pemerintah dengan segala kebijakannya menjabarkan kedalam bentuk perubahan kurikulum, pengadaan

sarana dan prasarana pendidikan, hingga pelatihan terhadap guru-guru bidang studi, khususnya bidang studi sosiologi. Selain itu berdasarkan kurikulum 1994, suplemen GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) tahun 1999, pemerintah mengamanatkan untuk memperkuat sistem pendidikan di tanah air dengan cara menerapkan sistem belajar tuntas. Selain itu, berdasarkan kurikulum 2004 atau yang di kenal dengan istilah kurikulum berbasis kompetensi.

Usaha perbaikan sistem pendidikan nasional tidak hanya sampai disitu, terbitnya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional diharapkan mampu mendongkrak mutu pendidikan di Indonesia. Undang-undang tentang sistem pendidikan menegaskan bahwa satuan pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenis pendidikan sekolah ini berupa pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar sekolah, pendidikan kedisiplinan, pendidikan keagamaan, pendidikan keakademik, serta pendidikan profesional. Dilihat dari jenjangnya, pendidikan dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, ada pula pendidikan yang di laksanakan pra sekolah. Pada jenjang pendidikan dasar dimulai dari sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP).

Selama ini sekolah dianggap sebagai pusat pendidikan, bahkan sebagai satu-satunya pusat pendidikan, selain itu ada pula yang menganggap bahwa sekolah hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu. Tentu saja anggapan itu sepenuhnya benar. Fungsi sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk memperoleh ilmu saja, melainkan lebih dari itu sekolah bertugas untuk mendidik siswa agar

menjadi manusia seutuhnya,yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara sebagaimana tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat kondisi sekolah SMA Muhammadiyah 4 Makassar khususnya pada kelas X IPS tahun ajaran 2012-2013. SMA Muhammadiyah 4 Makassar, yang secara umum belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa yaitu model pembelajaran konstruktivisme khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai nilai ketuntasan, dari jumlah 22 orang laki-laki 13 orang dan perempuan 9 orang hanya terdapat 4 orang yang memperoleh nilai tinggi dan 18 orang lainnya rendah. disebabkan oleh dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah atau behavioristik, konvensional yang hanya mengaktifkan guru sendiri dan siswa pasif. Sehingga minat belajar siswa dan potensi yang dimilikinya itu tidak terealisasi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil belajarpun menurun khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Hal ini diakibatkan karena sistem pembelajaran guru yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung pasif dan sebagai pendengar ceramah guru, tanpa diberi kesempatan untuk memberikan pendapat. Dalam pembelajaran konvensional, metode pembelajaran ini terkesan kaku, tidak fleksibel, tidak demokratis dan guru cenderung menggunakan satu metode (*one way method*). Selama ini pembelajaran sosiologi dianggap sebagai mata pelajaran kurang

menyenangkan. Sehingga mata pelajaran sosiologi tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang dapat membina siswa agar memiliki kecakapan dan sikap kritis untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya, tetapi cenderung menjadi pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan.

memperhatikan masalah tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan metode konstruktivisme, metode ini dipilih karena dapat menuntut siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Pada dasarnya penggunaan metode pengajaran berkaitan erat dengan materi dan pokok bahasan yang disampaikan. Setiap metode mempunyai keunggulan dan kekurangan masing-masing. Suatu metode dipandang tepat untuk suatu situasi namun dapat dirasa kurang tepat untuk situasi lain. Unsur terpenting dalam konstruktivisme ini adalah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.

Secara umum, hasil penelitian tersebut menyoroti tentang hasil belajar sosiologi yang diakibatkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif, sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa masih dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan (1991) yang menyatakan bahwa pada dasarnya rendahnya mutu pendidikan nasional tidak terlepas dari rendahnya mutu proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti ingin mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul: Meningkatkan

Hasil Belajar Sosiologi Pada Pokok Bahasan Nilai dan Norma (Alienasi) Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar. Identifikasi masalah dimaksudkan untuk menggambarkan penyebab adanya masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Contoh, berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran sosiologi di sekolah adalah kecenderungan proses pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru membelajarkan siswa hanya dengan menerangkan materi pelajaran, memberi contoh-contoh soal, bahkan mendikte materi pelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran sehingga proses interaksi edukatif cenderung bersifat satu arah. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, karena siswa cenderung bosan atau jenuh mengikuti pelajaran. Padahal, sebagai seorang guru profesional, seharusnya memikirkan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran sosiologi dapat lebih maksimal pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar materi Nilai dan Norma (Alienasi) melalui pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi Nilai dan Norma (Alienasi) dengan penerapan konstruktivisme pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan hasil belajar materi nilai dan norma (Alienasi) dengan penerapan konstruktivisme, dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas profesional sebagai pendidik.
3. Bagi sekolah, Penelitian ini bermanfaat dalam rangka inovasi pembelajaran.
4. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, di harapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Sosiologi

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut nyata dalam aspek tingkah laku. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner (dalam Dimiyati, 2002), yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Slameto (1995: 2) bahwa: "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

a. Pengertian Sosiologi

Secara etimologis (asal kata) sosiologi berasal dari kata *socius* dan *logos*. *Socius* dari bahasa latin yang artinya teman, sedangkan *logos* dari bahasa Yunani yang artinya kata perkataan atau pembicaraan. Pengertian tersebut diperluas menjadi ilmu pengetahuan tentang pergaulan hidup manusia atau masyarakat. Sebagai mata pelajaran sosiologi adalah suatu ilmu yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMA merupakan cabang dari ilmu sosial yang memerlukan obyek kajian dan ruang lingkup. Soerjono (2001:25) mengatakan bahwa: obyek kajian

sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Ruang lingkup sosiologi adalah keseluruhan tempat tinggal suatu masyarakat beserta hasil budaya yang dimiliki.

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi

Pengajaran mata pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku dan berinteraksi dalam keragaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika. Materi sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang didasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi pada spekulasi di belakang meja atau observasi impresionistis. Menurut Slameto (1998), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu; (i) faktor internal, adalah faktor yang menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik fisik maupun mental atau psikisnya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar yang meliputi jasmani dan kondisi psikologi. (ii) faktor eksternal, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

B. Hakikat Nilai dan Norma

Dalam kehidupan masyarakat, nilai dan norma sosial memiliki peranan yang penting karena berfungsi untuk mengatur tata kehidupan setiap anggota masyarakat sebagai makhluk sosial. Dengan begitu, dalam masyarakat akan tercapai suatu bentuk keteraturan yang berlandaskan pada sistem budaya masing-masing. Nilai dan norma sosial mempunyai kedudukan penting dalam masyarakat. Oleh karena itu nilai dan norma sosial harus dijunjung tinggi, dibina dan

dipertahankan sehingga keberadaannya tidak diremehkan dan terancam musnah. Apabila nilai dan norma sosial tersebut sudah diberlakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan teratur dan lebih terkendali sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada hakekatnya menghasilkan nilai-nilai milik bersama oleh warganya. Untuk memahami keberadaan masyarakat perlu memahami nilai-nilai yang dianutnya. Sebenarnya nilai-nilai itu ada pada setiap aspek kehidupan manusia. Bahkan tanpa disadari, dalam setiap diri manusia terbungkus oleh berbagai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Menurut, Suharko Hari S, (1996:14), yang dimaksud dengan nilai adalah:

“sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting atau berarti oleh masyarakat. Nilai sosial memberikan gambaran tentang tindakan apa yang perlu dilakukan oleh anggota masyarakat dan tindakan apa yang tidak perlu dan tidak penting dilakukan.”

Berikut ini beberapa pengertian nilai menurut para ahli, yaitu:

- a. Horton dan Hunt (Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, 2004: 35), nilai adalah gagasan mengenai, apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti, yang pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah suatu perilaku tertentu itu salah atau benar.

- b. Hannem Samuel (Tim Dosen ISBD:13), nilai adalah prinsip yang berlaku dalam suatu masyarakat tentang apa yang baik, benar dan berharga yang seharusnya dimiliki atau dicapai oleh suatu masyarakat.
- c. Kimball Young (Ninik Sri Wahyuni, 2007:23), nilai merupakan asumsi abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, nilai itu pada dasarnya merupakan pandangan atau keyakinan seseorang bahwa sesuatu itu berharga, berguna, pantas atau patut untuk dimiliki dan dilakukan. Pada setiap masyarakat sesuai dengan tingkat peradabannya mempunyai sistem nilai yang berbeda-beda. Makin maju suatu masyarakat, nilai-nilai sosial cenderung lebih banyak dan lebih praktis sehingga menjadi pedoman yang lebih mudah dikenali bagi setiap individu.

Masyarakat terus berkembang, nilai senantiasa akan ikut berubah. Pergeseran nilai dalam banyak hal juga akan mempengaruhi perubahan *folkways* dan *mores*. Diwilayah pedesaan, sejak berbagai siaran dan tayangan televisi swasta mulai dikenal, dengan perlahan-lahan terlihat bahwa di dalam masyarakat itu mulai terjadi pergeseran nilai, misalnya nilai tentang kesopanan. Model rambut panjang kehitaman yang dulunya menjadi kebanggaan gadis-gadis desa, mungkin kini justru dianggap simbol ketertinggalan, dan sebagai gantinya potongan rambut yang dianggap trendy adalah model rambut dengan warna pirang, kecoclat-coklatan seperti milik artis asing, dan sebagainya. Pendekatan kebiasaan dan tata kelakuan masyarakat ikut berubah seiring dengan berubahnya nilai-nilai yang diyakini masyarakat itu.

b. Jenis-Jenis Nilai

Menurut Prof. Dr. Notonegoro (K. Pramesthi, 2004), nilai dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Nilai spiritual, adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rohani bersifat abstrak dan cenderung relative, artinya tiap-tiap manusia mempunyai penilaian yang berbeda-beda terhadap sesuatu terkecuali pada kebenaran nilai ilmiah. Adapun nilai spiritual dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Nilai kebenaran ilmu pengetahuan yaitu nilai yang bersumber dari akal manusia (cipta, rasio, budi);
2. Nilai estetika yaitu nilai yang bersumber pada unsur rasa manusia dalam keindahan;
3. Nilai perilaku (moral) yaitu nilai yang bersumber pada perilaku manusia;
4. Nilai keagamaan yaitu nilai yang bersumber dari ajaran agama.

b. Nilai material adalah nilai segala benda yang berguna bagi jasmani manusia, misalnya makan, minum dan berpakaian.

c. Nilai vital adalah semua nilai yang berguna bagi manusia untuk melaksanakan berbagai aktivitas sehari-hari, misalnya cangkul bagi seorang petani. Kalkulator bagi seorang kasir. Buku, tas, pensil dan pulpen bagi seorang siswa.

c. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Setiap masyarakat mempunyai sistem nilai yang berbeda-beda. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ide-ide melalui proses pergaulan dalam masyarakat.

Secara universal sistem nilai dari berbagai masyarakat yang ada dalam dunia ini mempunyai kesamaan-kesamaan.

Nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat mempunyai beberapa ciri.

Ciri-ciri dari nilai sosial, yaitu:

- a. Nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi di antara para anggota masyarakat. Nilai tercipta secara sosial bukan secara biologis ataupun bawaan lahir.
- b. Nilai sosial diimbaskan dan ditularkan dari satu orang atau kelompok. Kelompok lain ini melalui berbagai macam proses sosial seperti kontak sosial, komunikasi, dan interaksi.
- c. Nilai memuaskan manusia dapat mengambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial. Nilai yang disetujui dan yang telah diterima secara sosial itu menjadi dasar bagi tindakan dan tingkah laku, baik secara pribadi, kelompok masyarakat secara keseluruhan.
- d. Nilai-nilai cenderung berkaitan dengan yang lain dan membentuk pola-pola dalam sistem nilai dalam masyarakat. Dalam hal ini apabila tidak terjadi keharmonisan jalinan integral dan nilai-nilai akan timbul problema sosial dalam masyarakat.
- e. Nilai-nilai dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dalam masyarakat secara positif maupun negatif.

Selain mempunyai ciri-ciri, nilai-nilai sosial juga mempunyai fungsi, yaitu:

- a. Sebagai faktor pendorong, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungna dengan cita-cita dan harapan.
- b. Nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan pengikat tertentu.
- c. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan kelompok atau masyarakat.
- d. Nilai dapat berfungsi sebagai benteng perlindungan atau penjaga stabilitas budaya kelompok masyarakat.

2. Norma

a. Pengertian Norma

Antara nilai dan norma selalu berkaitan, walaupun demikian keduanya dapat dibedakan. Untuk melihat kejelasan perbedaan nilai dan norma, dapat dinyatakan bahwa norma pada dasarnya adalah juga nilai, akan tetapi disertai sanksi yang tegas terhadap pelanggarannya.

Pada awalnya, norma-norma itu terbentuk secara tidak sengaja. Akan tetapi lama kelamaan masyarakat secara sadar menciptakan norma-norma untuk mengatur hubungan-hubungan sosial. Misalnya, perjanjian antara individu dalam hal utang yang pada awalnya cukup melalui perjanjian lisan, kini untuk menghindari pengingkaran dan penunutan secara hukum dilakukan secara tertulis dalam kertas bersegel. Dengan demikian, norma sosial dapat diartikan sebagai aturan-aturan yang mengatur tindakan-tindakan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Suharko, dkk. 1996:11).

Dalam bahasa latin, norma berarti “siku-siku”, aturan dan pedoman dasar. Kata sifatnya adalah normalis yang berarti menyelaraskan dengan ukuran. Berdasarkan arti kata, norma menurut asal katanya yang dapat menggunakan padanan kata untuk norma, yaitu kaidah, patokan, standar dan ukuran. Menurut (Basrowi.2005), norma adalah tingkah laku yang diterima atau diperlukan dalam keadaan tertentu. Norma mencerminkan aturan permainan, atau dengan kata lain menentukan patokan bertingkah laku, dan untuk menilai perbuatan.

Sedangkan menurut *Robert M.Z. Lawang* (Ninik Sri Wahyuni,2007:25), norma adalah patokan perilaku dalam dalam suatu kelompok tertentu. Norma memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya akan dinilai oleh orang lain.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan norma sosial adalah aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat baik tertulis maupun tidak tertulis yang disertai dengan sanksi atau ancaman bagi pelanggarnya.

Dalam kegiatan proses pembelajaran interkasi yang terus menerus antara guru dengan murid mengharuskan masing-masing memahami norma-norma kelakuan serta isyarat-isyarat yang melambangkan norma-norma tertentu. Di sekolah, siswa tidak diperbolehkan bercakap-cakap dalam kelas atau berjalan mondar-mandir karena mengganggu jalannya pelajaran. Norma-norma yang terdapat dalam kehidupan masyarakat mempunyai kekuatan pengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah kekuatan mengikatnya namun ada pula yang kuat mengikatnya.

Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut secara sosiologis dikenal dengan beberapa norma seperti di bawah ini:

a. Cara (*usage*)

Cara (*usage*) adalah norma yang menunjukkan kepada suatu bentuk perbuatan dengan sanksi yang sangat ringan terhadap pelanggarnya. Wujud sanksi bagi pelanggarnya hanya berupa ejekan atau cemoohan. Contoh, cara seseorang minum atau makan, kadang tidak mengeluarkan bunyi, tetapi ada pula yang mengeluarkan bunyi, yang dianggap tidak sopan.

b. Kebiasaan (*folkway*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama yang mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar. Contoh, kebiasaan memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tangan kanan dianggap lebih sopan dari pada memberikan dengan tangan kiri.

c. Tata kelakuan (*mores*)

Tata kelakuan merupakan norma yang bersumber kepada filsafat, ajaran agama atau ideologi yang dianut oleh masyarakat. Pelanggarnya disebut jahat. Contoh, larangan berzina, berjudi, dan mencuri.

d. Adat istiadat (*custom*)

Adat istiadat adalah norma yang tidak tertulis namun sangat kuat mengikat sehingga anggota-anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan mendapat sanksi keras yang secara langsung dikenakan kepada pelanggar adat istiadat. Contoh, larangan melakukan “*incest*” (hubungan seks antar sanak keluarga).

e. Hukum(*law*)

Hukum adalah norma-norma yang dirumuskan dan diwajibkan secara jelas dan tegas serta berlaku bagi semua warga masyarakat. Pelanggaran terhadap norma hukum akan dikenakan sanksi yang tegas sesuai peraturan hukum yang berlaku. Jadi secara kependidikan, bila akan menjatuhkan sanksi kepada seseorang, perlu diketahui secara cermat, apakah yang dilanggar itu cara, kebiasaan, tata kelakuan, ataukah adat istiadat.

b. Jenis-Jenis Norma Sosial

Norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Norma Agama

Norma agama adalah suatu norma yang bersumber dari ajaran atau akidah suatu agama. Norma ini bersifat mutlak dan mengharuskan ketaatan pemeluknya sehingga bagi mereka yang taat akan mendapatkan kebahagiaan di alam baqa sedangkan mereka yang melanggar akan sengsara diakhirat.

b) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah norma yang bersumber dari hati nurani atau akal manusia. Norma ini bersifat universal karena setiap individu pasti memilikinya hanya bentuk perwujudannya saja yang berbeda. Misalnya, dilarang membentak orang tua, dan menjaga untuk tidak berzina, baik kepada PSK maupun individu yang lain.

c) Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah norma yang bersumber dari aturan tingkah laku yang berlaku dalam masyarakat, seperti cara berpakaian, cara bersikap dalam pergaulan, dan berbicara. Norma ini bersifat relatif, artinya penerapannya berbeda di berbagai tempat, lingkungan dan waktu.

d) Norma Kebiasaan

Norma kebiasaan merupakan hasil perbuatan manusia yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Orang yang tidak melakukan norma ini dianggap aneh oleh anggota masyarakat yang lainnya. Contohnya, kegiatan bermaaf-maafan pada saat hari raya idul fitri.

e) Norma Hukum

Norma hukum adalah himpunan petunjuk hidup atau perintah dan larangan yang mengatur tata tetib dalam suatu masyarakat atau negara. Sanksi dari norma hukum bersifat mengikat dan memaksa serta dilakukan oleh suatu lembaga yang mempunyai kedaulatan.

c. Peranan Nilai dan Norma dalam Interaksi Sosial

Semua yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi sosial dengan orang lain didasari ataupun tidak didasari dengan nilai dan moral. Dalam berinteraksi dengan orang tua misalnya harus bersikap dan berkata sopan dan menuruti perintah dan nasehat-nasehatnya. Apa yang dilakukan terhadap orang tua didasari oleh nilai dan norma yang pada umumnya berlaku dalam masyarakat. Ketika seorang siswa berinteraksi sosial di sekolah, maka sejumlah nilai dan norma menjadi pedoman bagi perilakunya. Misalnya, seorang siswa harus berpakaian seragam, datang kesekolah mengerjakan tugas-tugas, dan sebagainya.

Demikian juga jika berinteraksi di tengah-tengah masyarakat maka perilaku seseorang diatur oleh nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya, harus berbicara sopan dengan orang yang lebih tua, tidak mengganggu ketenangan orang dan tidak bergaul berlebihan dengan lawan jenis. Dari apa yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dan norma berperan menjadi penuntun atau pedoman bagi manusia dalam melakukan interaksi sosial. Diperlukannya nilai dan norma sebagai pedoman hidup, itu tidak lain agar kehidupan masyarakat menjadi teratur.

C. Fakta sosial (Alienasi)

Alienasi adalah orang yang diasingkan atau keterasingan. Misalnya kawin lari, sepasang laki-laki dan perempuan yang berniat melakukan pernikahan namun tidak dapat restu dari keluarga (orang tua), sehingga mereka (laki-laki dan perempuan) tersebut meninggalkan (lari) dari kampung halaman masing-masing demi menemukan tempat yang dapat diterima untuk menjadikan mereka suami dan isteri yang sah.

D. Model Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan. Pengalaman demi pengalaman ini menyebabkan seseorang mempunyai

pengetahuan dan menjadi lebih dinamis. Pendekatan konstruktivisme mempunyai beberapa konsep umum seperti:

1. Pelajar aktif membina pengetahuan berasaskan pengalaman yang sudah ada.
2. Dalam konteks pembelajaran, pelajar seharusnya membina sendiri pengetahuan mereka.
3. Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh pelajar sendiri melalui proses saling memengaruhi antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru.
4. Unsur terpenting dalam teori ini ialah seseorang membina pengetahuan dirinya secara aktif dengan cara membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada.
5. Ketidakeimbangan merupakan faktor motivasi pembelajaran yang utama. Faktor ini berlaku apabila seorang pelajar menyadari gagasan-gagasannya tidak konsisten atau sesuai dengan pengetahuan ilmiah.

Konstruktivisme yang merupakan landasan filosofis pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) adalah pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dalam struktur kognitifnya dan memberinya makna melalui pengalaman nyata. Menurut Yeger (Susilo, 2000) praktek pembelajaran konstruktivistik oleh guru menghasilkan siswa yang mencapai lebih banyak tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran termasuk adalah penguasaan konsep-konsep dasar (yang bukan berarti hanya menghafalkan saja atau mengenal kembali definisi), penggunaan keterampilan proses dasar (dasar situasi baru), kemampuan untuk

menggunakan, menginterpretasi, dan mensintesis informasi; peningkatan keterampilan kreativitas (bertanya, menyarankan penyebab, memprediksi konsekuensi); dan pengembangan sikap positif terhadap bahasa dan sejarah, sekolah, kelas, guru, dan karier. Pendekatan konstruktivisme di dalam tujuan pembelajaran berorientasi melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bekal berpikir kritis dan memproses pengetahuan yang diperoleh, juga siswa diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata dengan cara menemukan berbagai alternatif solusi masalah.

Dari segi strategi pembelajaran, bahwa penyajian materi ditekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna yang mengikuti urutan dari keseluruhan ke bagian-bagian. Pembelajaran lebih banyak diorientasikan untuk meladeni pertanyaan-pertanyaan atau pandangan siswa, aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada data primer dan bahan manipulatif dengan penekanan pada keterampilan berpikir kritis dalam hal: menganalisis, membandingkan, menggeneralisasi, memprediksi, dan menghipotesis. Di dalam prakteknya pendekatan konstruktivistik terhadap evaluasi pembelajaran ditekankan pada penyusunan makna secara aktif yang melibatkan keterampilan terintegrasi dengan menggunakan masalah dalam konteks yang nyata, dan berorientasi untuk menggali munculnya berpikir *divergen* pada diri pelajar dan pemecahan masalah.

(Nurhadi, 2004) merinci praktik-praktik konstruktivistik ini menjadi 4 aspek sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan

1. Mencoba menggali dan menggunakan pertanyaan serta ide-ide siswa untuk mengarahkan pelajaran dari unit-unit pembelajaran seluruhnya.
2. Menerima dan mengizinkan siswa untuk memulai menyampaikan ide-ide.
3. Menggalang kepemimpinan oleh siswa, kerjasama antar siswa, pencarian sumber informasi, dan pengambilan tindakan nyata sebagai hasil proses pembelajaran.

b. Strategi dalam Kelas

1. Menggunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan pembelajaran (hal ini seringkali berarti mengubah rencana pembelajaran yang telah disiapkan guru).
2. Menggalakkan pemanfaatan sumber-sumber informasi alternatif berupa materi tertulis dan “pakar” selain buku teks, dan
3. Menggunakan pertanyaan terbuka.

c. Kegiatan Siswa

1. Menggalakkan siswa untuk mengelaborasi pertanyaan dan jawaban mereka.
2. Menggalakkan siswa untuk menyarankan sebab-sebab dari suatu peristiwa dan situasi.
3. Menggalakkan siswa untuk memprediksi konsekuensi, dan

4. Menggalakkan siswa untuk menguji ide mereka sendiri, misalnya menjawab pertanyaan mereka, membuat dugaan-dugaan mengenai penyebab, dan membuat prediksi-prediksi mengenai konsekuensi.

d. Teknik Mengajar

1. Mencari ide-ide siswa sebelum menyebut ide-ide guru atau sebelum mempelajari ide-ide dari buku teks atau sumber-sumber lain.
2. Menggalakkan siswa untuk saling membandingkan ide dan konsep teman-temannya.
3. Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi, menghormati individualitas, dan penggunaan taktik pembagian kerja.
4. Menggalakkan pemberian waktu yang cukup untuk melakukan refleksi dan analisis.
5. Menghargai dan menggunakan semua ide yang dikemukakan siswa, dan
6. menggalakkan analisis pribadi, pengumpulan bukti-bukti nyata untuk mendukung ide, perumusan kembali ide setelah ada pengalaman dan bukti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan pendekatan konstruktif dalam proses Pembelajaran, sejarah sangat relevan melihat karekateristik dari sejarah itu sendiri. Pendekatan konstruktivis yang beroreintasi pada pemusatan perhatian pada masalah bagaimana guru membangun pengetahuan siswa. Dalam hal ini, pengetahuan siswa dibangun berawal dari pengalaman yang sudah terstruktur

dalam individu dalam memberikan interpretasi terhadap obyek dan kejadian yang ada di lingkungannya.

Salah satu contoh model pembelajaran yang merujuk kepada pandangan konstruktivisme mengenai pembentukan pengetahuan adalah model pembelajaran yang dikemukakan oleh Novick (Muhammad Natsir, 1998: 12).

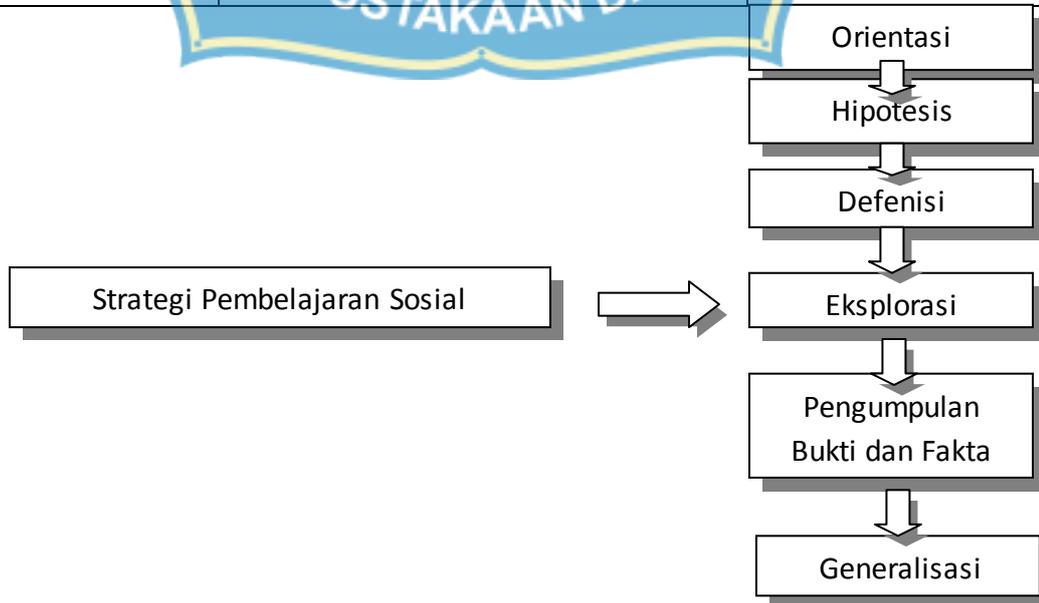
Model pembelajaran tersebut mempunyai pola umum seperti bagan berikut ini:



TAHAP – TAHAP PEMBELAJARAN

NO	TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
1	Orientasi	Memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan pembelajaran.	Menerima contoh kasus
		Merangsang tumbuhnya kepekaan sosial siswa.	Mempelajari kasus yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran.
		Merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kasus yang dihadapi.	Melakukan analisis terhadap kasus yang dihadapi
		Membimbing siswa untuk hubungan antar data dan sejenisnya, yang terkait dengan kasus yang dibahas.	Melakukan Tanya jawab dengan guru
2	Hipotesis	Membantu siswa mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.	Mengembangkan hipotesis
		Hipotesis yang diajukan oleh siswa kemudian diuji bersama oleh guru dan siswa	Melakukan pengujian hipotesis
		Membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan	Melakukan validasi hipotesis
		Membantu siswa untuk meninjau kesesuaian hipotesis dengan fakta dan bukti yang tidak mendukung atau bukti yang tidak mendukung	Melihat/meninjau kesesuaian hipotesis dengan fakta dan bukti yang mendukung
3	Defenisi	Membimbing siswa untuk mengklarifikasi hipotesis yang diajukan kemudian mendefinisikannya, sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang dibahas.	Melakukan klarifikasi Hipotesis
		Membimbing siswa mendefinisikan hipotesis yang diajukan	Mendefinisikan hipotesis

		Membimbing siswa merumuskan hipotesis	Merumuskan hipotesis
4	Ekspolari	Membangun siswa untuk memperluas/menganalisis hipotesis yang diajukan	Melakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan
		Membantu siswa untuk menganalisis implikasi hipotesis yang diajukan	Melihat implikasi hipotesis yang diajukan
		Membantu siswa untuk menganalisis asumsi-asumsinya dan deduksi yang mungkin dilakukan	Menganalisis asumsi-asumsi dan melakukan deduksi
5	Tahap pengumpulan bukti dan fakta	Membimbing siswa untuk mengumpulkan faktadan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis	Melakukan pengumpulan data/bukti yang mendukung hipotesis
		Membimbing siswa cara-cara mengumpulkan bukti, fakta, data yang berhubungan dengan hipotesis yang diajukan	Melakukan pengumpulan data/bukti yang mendukung hipotesis
		Mendorong siswa untuk belajar memverifikasi, mengklarifikasi, mengategorikan, dan mereduksi data-data	Melakukan verifikasi, klasifikasi, kategori dan reduksi data
6	Generalisasi	Membantu siswa pengungkapan penyelesaian masalah yang dipecahkan	Mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan
		Membimbing siswa untuk mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan	Mengembangkan beberapa kesimpulan
		Membimbing siswa untuk menganalisis masing-masing kesimpulan yang telah dibuat.	Melakukan analisis atas masing-masing kesimpulan yang telah dibuat.



E. Hasil Penelitian Model Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme

Model pembelajaran pendekatan konstruktivisme telah banyak diterapkan dan bukti meningkatkan hasil belajar siswa. Uji coba penerapan strategi yang dilakukan Massialas dan Cox (1966) pada mata pelajaran ilmu sosial di sekolah menengah menunjukkan bahwa hampir 80% siswa mengalami peningkatan hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial secara signifikan.

Menurut Better (1955) proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran pendekatan konstruktivisme dalam beberapa penelitian terbukti dapat meningkatkan kemampuan kritis siswa terhadap suatu masalah yang dipecahkan. Namun menurut Hunkins (1966) strategi pembelajaran pendekatan konstruktivisme bisa efektif dilaksanakan jika pengajar mampu menyiapkan bahan ajar yang mengandung permasalahan yang kompleks.

F. Metode Pembelajaran

Metode-metode belajar yang paling diutamakan dalam pendekatan ini antara lain: diskusi, problem solving, metode simulasi, pendekatan konstruktivisme pada hakikatnya bertolak dari pemikiran pentingnya individu dengan lingkungan sosialnya.

G. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar mengajar terdapat tiga komponen yang diharapkan sebagai hasil belajar, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Keberhasilan siswa dalam pendidikan sering diukur lewat pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan hasil belajar yang dicapai.

Proses belajar mengajar bukanlah hal yang sederhana karena siswa tak sekedar menyerap informasi dari guru tapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilaksanakan terutama bila diharapkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, guru yang menjadi komponen utama dalam proses belajar mengajar sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab dalam merencanakan pola pengajaran yang sistematis dan terarah.

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang perlu mendapat perhatian khusus untuk dikembangkan dan diterapkan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan karena sosiologi mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa, maka digunakanlah suatu metode pembelajaran yang menggunakan "Pendekatan Konstruktivisme". Pendekatan pengajaran ini berusaha melibatkan semua siswa dalam proses belajar mengajar untuk bisa aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari dan diharapkan bisa membangkitkan daya minat belajar siswa sehingga prestasi belajar mereka secara tidak langsung akan meningkat, khususnya pada mata pelajaran sosiologi.

Bagan Kerangka Pikir



H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka pikir, Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran sosiologi maka hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar, dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Hopkins mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin ilmu inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Mulyasa, HE, 2005: 11).

Penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas. Di ruang kelas, PTK dapat berfungsi sebagai (Cohen & Manion, 1980:211):

- a. Alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas.
- b. Alat pelatihan dalam jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran diri.
- c. Alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovatif.
- d. Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti.

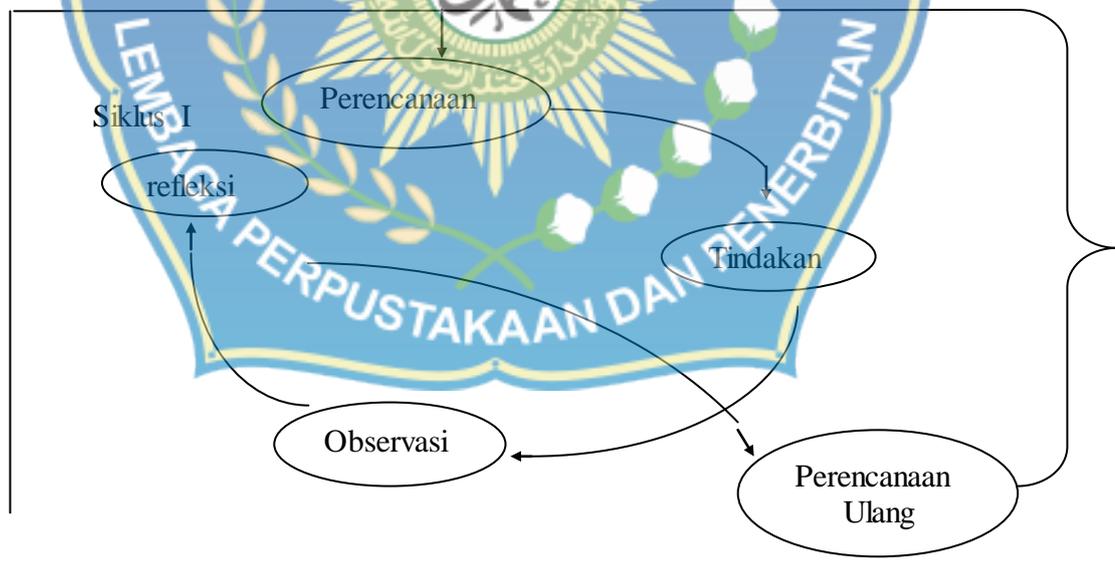
B. Lokasi dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran sosiologi melalui pendekatan konstruktivisme.

C. Prosedur Penelitian

Menurut model Kemmis & Mc Taggart, PTK mencakup empat langkah, yaitu: 1. Perencanaan (*planning*). 2. Tindakan (*acting*) 3. Pengamatan (*observing*). 4. Refleksi (*reflecting*). Keempat langkah tersebut bersifat spiral dan dipandang sebagai satu siklus.

PTK yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar pada materi nilai dan norma sosial (alienasi) melalui pendekatan konstruktivisme.



Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Pada tahap perencanaan, dilakukan penentuan materi pelajaran yang akan disajikan kepada siswa yaitu pokok bahasan nilai dan norma social (alienasi) dan sub pokok bahasan hakikat nilai dan norma.
- b. Dengan sub pokok bahasan nilai dan norma sosial (alienasi) Selanjutnya permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan.
- c. Menyusun RPP untuk pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3, dan pertemuan ke-4 dengan sub pokok bahasan hakikat nilai dan norma sosial (alienasi).
- d. Menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa.
- f. Membuat angket refleksi siswa terhadap pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Secara umum tahap pelaksanaan tindakan siklus I, meliputi:

- a. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Membimbing pelatihan, yaitu guru memberi contoh yang berkaitan dengan materi.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, yaitu guru memberikan soal latihan kepada siswa.

- e. Guru memberikan latihan dan penerapan konsep, dengan memberikan soal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

3. Observasi

Pada prinsipnya tahapan observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah:

- a. Kehadiran siswa pada saat pembelajaran.
- b. Kegiatan lain yang dilakukan pada saat pembahasan materi (kegiatan pembelajaran).
- c. Siswa yang meminta penjelasan ulang terhadap suatu konsep tertentu yang telah dibahas.
- d. Siswa yang memberi respon pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran.
- e. Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti.
- f. Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal.

4. Refleksi

Hasil pada tahap observasi dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dapat merefleksikan diri tentang berhasil tidaknya yang dilakukan. Hasil dari siklus pertama digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini direncanakan kegiatan berdasarkan hasil pada refleksi siklus I, antara lain:

- a. Pada tahap perencanaan, dilakukan penentuan materi pelajaran yang akan disajikan pada siklus II pada pokok bahasan nilai dan norma sosial (alienasi) dan sub pokok bahasan ciri-ciri nilai dan norma sosial (alienasi) serta penarikan kesimpulan. kepada siswa permasalahan diidentifikasi dan masalah dirumuskan.
- b. Menyusun kembali RPP untuk pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3, dan pertemuan ke-4 dengan sub pokok bahasan nilai dan norma sosial (alienasi) serta penarikan kesimpulan.
- c. Membuat soal tes evaluasi siklus II beserta kunci jawabannya.
- d. Menyiapkan kembali prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa.
- f. Membuat angket refleksi siswa terhadap pembelajaran.

1. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilakukan dengan melanjutkan langkah-langkah siklus I yang sesuai dengan perencanaan siklus kedua.

2. Observasi

Secara umum tahap observasi siklus II ini adalah melanjutkan kegiatan atau pada siklus I.

3. Refleksi

Pada tahap refleksi umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya yang dilakukan pada siklus I.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data adalah siswa.

2. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang terdiri dari hasil tes belajar dan data dari lembar observasi. Data tentang keadaan siswa selama penelitian berlangsung.

3. Teknik Pengembangan

Teknik pengembangan yang dilakukan selama penelitian adalah:

a. Tes evaluasi dan

b. Observasi

4. Instrumen

a. Lembar observasi untuk data tentang siswa selama kegiatan tindakan pembelajaran sosiologi.

b. Evaluasi untuk data tentang pencapaian kompetensi dasar (KD) sosiologi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Untuk teknik analisis data kualitatif dengan teknik kategori serta analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal yang berhubungan dengan karakteristik responden (siswa). Untuk menentukan kategori kemampuan siswa dalam memecahkan masalah maka kriteria yang digunakan berdasarkan ketentuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu:

Tabel 1. Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional 2012/2013



Skor	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bila skor rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan model konstruktivisme mencapai 85% siswa dan skor minimal 65 % dari hasil tes belajar yang dicapai. Dan

akan meningkat jika hasil rata-rata persentase seluruh aspek yang diamati adalah sebagai berikut: 1. Frekuensi kehadiran 2. Bertanya kepada guru atau merespon pertanyaan. 3. Mengajukan pendapat kepada guru atau siswa lain. 4. Menawarkan ide atau menjawab pertanyaan guru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Hasil analisis kuantitatif

Hasil belajar pada siklus I diperoleh dari pemberian tes pada akhir siklus yang berupa tes ulangan yang diberikan setelah penyajian materi untuk satu pokok bahasan. Adapun deskriptif skor hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Skor Hasil Belajar Sosiologi Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-34	Sangat rendah	0	0%
2.	35-54	Rendah	8	36,36%
3.	55-64	Sedang	10	45,45%
4.	65-84	Tinggi	4	18,18%
5.	85-100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			22	100%

Sumber: SMA Muhammadiyah 4 Makassar, Kelas X IPS.

Dari skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I yaitu sebesar 36,36% setelah dikategorikan diketahui bahwa tingkat kemampuan belajar sosiologi siswa atau hasil

belajar siswa setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme berada pada kategori rendah.

Sedangkan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa. Apabila skor yang diperoleh siswa terhadap materi sosiologi dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 4 Makassar yaitu 65 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar sosiologi pada siklus I sebagai berikut:

Grafik Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I



Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 18 siswa atau sekitar 81,81% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau sekitar 18,18%. Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa persentase ketuntasan belum dapat memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya

b. Hasil analisis kualitatif

Refleksi siklus I

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes siklus I yang berupa tes hasil belajar terdiri dari 5 soal esai. Keberhasilan siswa dilihat pada perolehan nilai yang mencapai KKM sosiologi. Setelah dianalisis ternyata hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan, siswa yang memperoleh nilai < KKM berjumlah 18 orang siswa dengan persentase 81,81%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator yang harus dicapai terhadap KKM sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hal tersebut terjadi karena dalam pelaksanaan tindakan terdapat beberapa kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa pasif menerima materi yang diajarkan dan masih banyak siswa yang malu bertanya langsung kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti
2. Terbatas waktu pada saat proses belajar mengajar
3. Kurangnya buku paket yang dimiliki oleh siswa
4. Pada saat diskusi kelas, dalam tiap kelompok hanya ada beberapa orang saja yang aktif dalam kelompoknya
5. Masih banyak siswa yang hanya diam dan tidak melakukan apapun dalam kelompoknya dan hanya mencatat jawaban dari teman sekelompoknya.

Dengan demikian, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan sebagai berikut:

1. Latihan penguasaan materi sebelum mengajar
2. Guru mencatat nama siswa yang mempunyai buku paket Sosiologi

3. Melaksanakan proses pembelajaran yang disusun dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
5. Guru memberikan motivasi kepada siswa
6. Guru memberikan penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas/diajarkan tahap demi tahap
7. Guru membagikan LKS kemudian siswa mengerjakan LKS secara berkelompok.
8. Memperhatikan siswa yang dianggap kurang, dengan menjadikan mereka sebagai ketua kelompok masing-masing, sehingga siswa tersebut memiliki tanggung jawab terhadap kelompok masing-masing
9. Pada proses pembelajaran di kelas, setiap kelompok memaparkan hasil kerja kelompok masing-masing sehingga setiap kelompok menjadi aktif.

2. Siklus II

a. Hasil analisis kuantitatif

Hasil belajar pada siklus II diperoleh dari pemberian tes pada akhir siklus yang berupa tes ulangan yang diberikan setelah penyajian materi untuk satu pokok bahasan. Adapun deskriptif skor hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2:

Apabila skor hasil belajar pada tabel di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Skor Hasil Belajar Sosiologi Siklus II

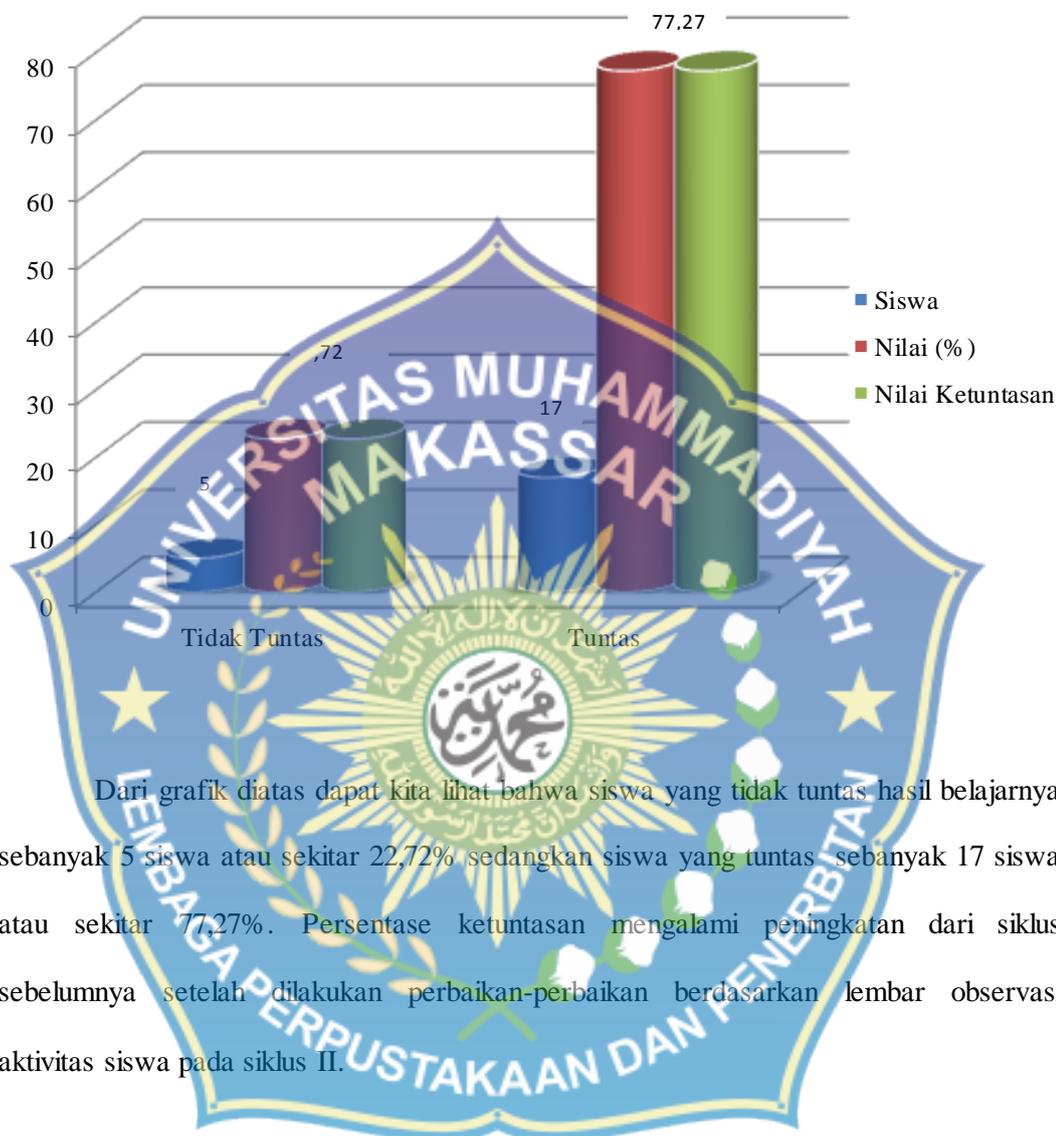
No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-34	Sangat rendah	0	0%
2.	35-54	Rendah	1	4,55%
3.	55-64	Sedang	4	18,18%
4.	65-84	Tinggi	14	63,64%
5.	85-100	Sangat tinggi	3	13,63%
Jumlah			22	100%

Sumber: SMA Muhammadiyah 4 Makassar, Kelas X IPS

Dari skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II yaitu sebesar 72,27 setelah dikategorikan diketahui bahwa tingkat kemampuan belajar sosiologi siswa atau hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme berada pada kategori tinggi.

Sedangkan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan skor siswa terdapat materi sosiologi dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 4 Makassar yaitu 65 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar sosiologi pada siklus II sebagai berikut:

Grafik Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II



Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 5 siswa atau sekitar 22,72% sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau sekitar 77,27%. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya setelah dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II.

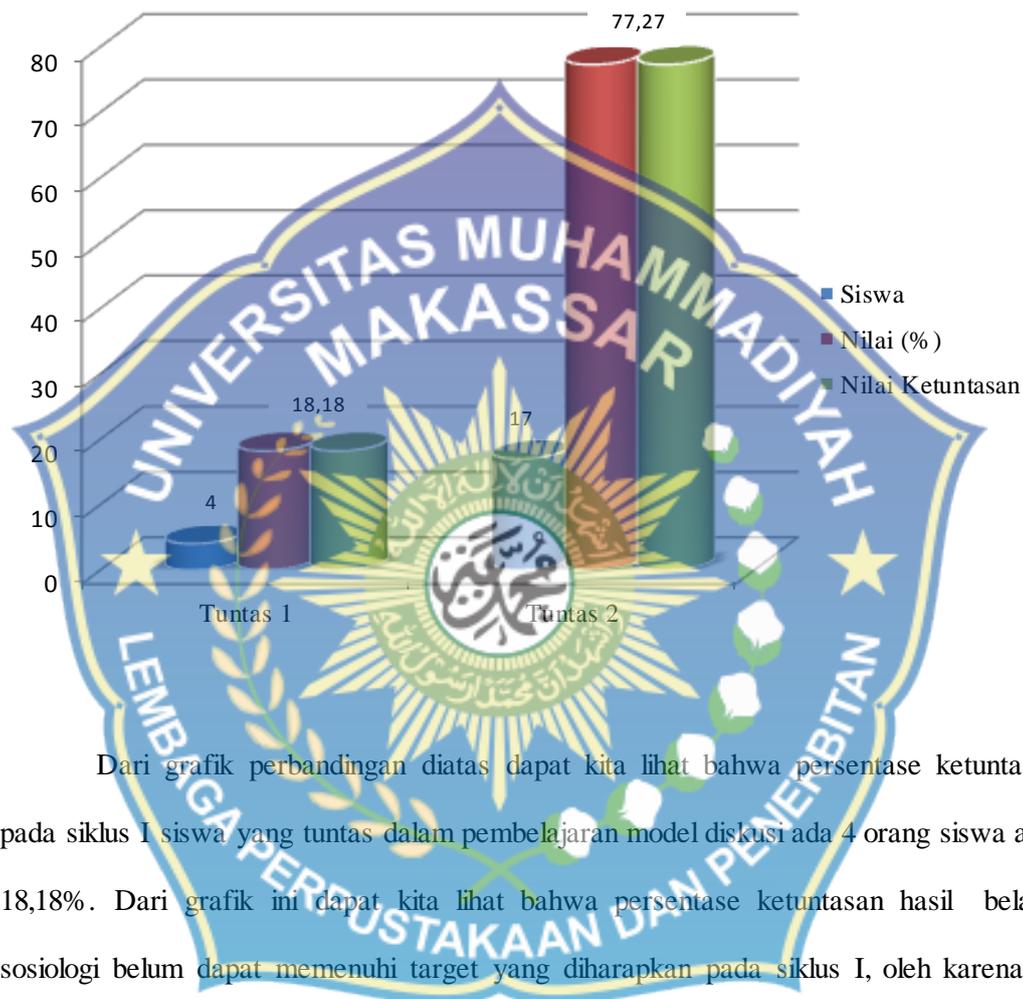
b. Hasil analisis kualitatif

Refleksi siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II selesai, maka diakhir pertemuan dilakukan tes siklus II dengan memberikan tes hasil belajar untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh ternyata siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 77,27%.

Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari grafik perbandingan diatas dapat kita lihat bahwa persentase ketuntasan pada siklus I siswa yang tuntas dalam pembelajaran model diskusi ada 4 orang siswa atau 18,18%. Dari grafik ini dapat kita lihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar sosiologi belum dapat memenuhi target yang diharapkan pada siklus I, oleh karena itu dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari grafik perbandingan diatas dapat kita lihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar sosiologi dengan menggunakan pendekatan kontekstual ada 17 siswa 77,27%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Slameto (2003) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat dua subjek yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan proses pembelajaran yang tepat dan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pernyataan ini didukung dari hasil analisis data secara deskriptif, yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana kelas X nilai rata-rata pada siklus I diperoleh sebesar 59,09 atau berada dalam kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II diperoleh sebesar 72,27 atau berada dalam kategori tinggi, ini juga dapat dilihat dari hasil pengategorisasian hasil belajar siswa.

Rendahnya aktifitas belajar siswa pada siklus I disebabkan karena pada siklus I ini, siswa masih belum dapat beradaptasi dengan suasana kelas dan model pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dan keaktifan siswa didominasi oleh siswa yang pintar saja. Sedangkan pada siklus II ini, siswa sudah mampu beradaptasi dengan perubahan suasana kelas dan telah memahami model pembelajaran yang telah diterapkan. Selain itu, interaksi antara siswa pada saat

diskusi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena sudah mulai bisa dan berani mengeluarkan pendapatnya dengan dasar argumentasi yang kuat dan akurat.

Proses pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berbagai faktor yang menentukan hasil belajar siswa, salah satu faktor yang memiliki peran yang cukup penting adalah motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Usaha meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa sangatlah tidak mudah apalagi kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran sosiologi. Selain itu proses pembelajaran yang diterapkan guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tidak dapat menurunkan motifasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sardiman (2000) menyatakan bahwa seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sosiologi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mendorong siswa untuk

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan selama proses pembelajaran sangat diperlukan maka dari itu, proses pembelajaran konstruktivisme yang dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memotifasi siswa untuk belajar. Semakin besar memotifasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, dengan indikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar setelah diberikan tindakan pada siklus I berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 59,09 dari skor ideal 100.
2. Hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar setelah diberikan tindakan pada siklus II berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 72,27 dari skor ideal 100.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kategori sedang pada siklus I dan siklus II pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 59,09 menjadi 72,27 sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,18.
4. Minat, perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah kehadiran siswa, serta peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, semakin banyak siswa yang mampu memecahkan masalah dan semakin banyaknya siswa yang mengacungkan tangan saat diskusi. Kondisi seperti inilah yang secara tidak

langsung turut membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar dan terjadinya perubahan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran sosiologi maka diajukan saran sebagai berikut

1. Siswa yang hasil belajarnya tergolong rendah hendaknya diberikan perlakuan khusus berupa bimbingan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan strategi yang ia ketahui baik secara perorangan maupun dengan kerja kelompok. Melakukan penugasan kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun kelompok.
2. Guru hendaknya memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, memberikan umpan balik positif terhadap tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diberikan. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan soal.
3. Sekolah hendaknya mengumpulkan bahan informasi tentang proses pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliem, Bahri. 2009. *Teori Belajar dan Model- model Pembelajaran*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Basrowi.2005.*Pengantar Sosiologi*. Gelia Indonesia: Bogor.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.Balai Pustaka: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Kontekstual Teaching and Learning)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.1994. *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*.
- Depertemen Pendidikan dan kebudayaan. 2003. *Kamus besar Indonesia Edisi ketiga*.Jakarta:Balai Pustaka.
- jono. 1998. *Lambang Sosiologi 2(pelajaran sosiologi untuk SMA)*.PT Bersamajaya: Jakarta.
- Maryati, kun.Suryawati, juju.*Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X*. Esis: Jakarta.
- Mulyasa, H, E. 2005. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Rasdakarya: Bandung.
- Nasution.2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ninieki Sriwahyuni, Yusniati,2007.*Manusia dan Masyarakat(Pelajaran Sosiologi untuk SMA/MA)*. PT. Ganeca:Bandung.
- Nurhadi 2004.*Pendekatan Kontekstual (Kontekstual Teaching Learning)*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar DanMenengah dan Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama: Jakarta.
- R. Scharf Betty. 2004. *Sosiologi Agama*. Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Badan penerbit UNM.Makassar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Soejono, 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta.

Suharko Tri Soekanto Soerjono. 2002. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Cet. 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ed. Baru, Cet. 38 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tepeuny. Tahapan pembelajaran penemuan terbimbing. (<file:///C:/documents%20>)

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group: Surabaya.

Undang- undang RI. 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*. (SISDIKNAS).





ANGKET PENILAIAN SISWA

Materi Pelajaran : Sosiologi

Materi Pokok : Nilai dan Norma (alienasi)

Petunjuk:

Berilah tanda (√) sesuai pada kolom yang tersedia kemudian beri komentar!

No.	Pernyataan	Ya	Tdk	Alasan
1.	Apakah kamu menyenangi pembelajaran sosiologi melalui pendekatan konstruktivisme?	√		Ya, karena dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme kita dapat memecahkan suatu permasalahan.
2.	Apakah menurutmu pembelajaran sosiologi itu mudah melalui pendekatan konstruktivisme?	√		Ya, karena pembelajaran sosiologi bersifat sosial dan ketika ada permasalahan dapat cepat diselesaikan.
3.	Apakah materi nilai dan norma pada pelajaran sosiologi dapat cepat dipahami dan dimengerti melalui pendekatan konstruktivisme?	√		Ya, karena dengan pendekatan konstruktivisme kita dapat bertukar pikiran dengan teman-teman apalagi materi nilai dan norma erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari.
4.	Apakah waktu yang disediakan cukup untuk menyelesaikan soal dan tugas-tugas dari guru?	√		Ya, cukup karena kita diberikan soal sesuai dengan waktu yang ada.
5.	Apakah menurutmu pendekatan konstruktivisme yang diterapkan pada materi nilai dan norma membuat kamu bersemangat dalam belajar sosiologi?	√		Ya, kami sangat semangat karena dengan pendekatan konstruktivisme kita tidak merasa bosan untuk belajar apalagi dengan materi nilai dan norma yang sangat erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari.

1. Apakah anda berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berikutnya seperti yang telah anda ikuti? (ya, tidak, alasan)

Ya saya sangat berminat karena dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme kita dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada dan apa yang kita ketahui dapat kita keluarkan dengan memberikan ide-ide atau pemikiran yang kita ketahui karena sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kami.

2. Bagaimana komentarmu tentang soal dan tugas yang diberikan oleh guru? (jelas, tidak jelas, alasan)

Sangat jelas karena soal-soal yang diberikan oleh guru berbentuk esai dan soal-soalnya semuanya sudah dibahas dan dipelajari pada pertemuan sebelum guru memberikan tes.



INSTRUMEN PENILAIAN

(tes hasil belajar siklus II)

Satuan pembelajaran = SMA

Mata pelajaran = Sosiologi

Kelas/semester = X/1

Alokasi waktu = 2 x 45 menit

Bentuk soal = Uraian

Jumlah soal = 4

Petunjuk soal

Tulislah nama anda pada lembar jawaban yang tersedia.

Tulislah jawaban anda pada lembar jawaban yang tersedia.

Jawablah pertanyaan berikut dengan langkah-langkah yang sistematis dan jelas!

Soal

1. Jelaskan pengertian nilai dan norma !
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis nilai dan norma sosial !
3. Jelaskan ciri-ciri nilai sosial !
4. Sebutkan ada berapa kekuatan yang mengikat norma-norma !

ALTERNATIF KUNCI JAWABAN

1. Nilai dan norma adalah, prinsip yang berlaku dalam masyarakat tentang apa yang baik, benar dan berharga yang seharusnya di miliki atau di capai oleh suatu masyarakat. Sedangkan norma adalah, sebagai aturan-aturan yang mengatur tindakan-tindakan sosial dalam kehidupan masyarakat.
2. Jenis-jenis nilai dan norma sosial yaitu,
 - a. Nilai spritual adalah, segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.
 - b. Nilai material adalah nilai segala benda yang berguna bagi jasmani manusia, misalnya: makan, minum dan berpakaian.
 - c. Nilai vital adalah semua nilai yang berguna bagi manusia untuk melaksanakan berbagai aktifitas sehari-hari. Sedangkan jenis norma yaitu:
 - a. Norma agama adalah suatu norma yang bersumber dari ajaran atau akidah suatu agama.
 - b. Norma kesusilaan adalah norma yang bersumber dari hati nurani atau akal manusia.
3. Ciri-ciri nilai sosial yaitu:
 - a. Nilai merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi di antara para anggota masyarakat.
 - b. Nilai sosial di imbaskan dan di tularkan dari satu orang atau kelompok.
 - c. Nilai memuaskan manusia dapat mengambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial.
 - d. Nilai-nilai cenderung berkaitan dengan yang lain dan membentuk pola-pola dalam sistem nilai dalam masyarakat.
 - e. Nilai-nilai dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dalam masyarakat secara positif maupun negatif.
4. Kekuatan yang mengikat norma-norma yaitu:
 - a. Cara adalah norma yang menunjukkan sesuatu bentuk perbuatan dengan sanksi yang sangat ringan terhadap pelanggarnya.
 - b. Perbuatan yang di lakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama yang mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar.
 - c. Tata kelakuan merupakan nilai yang bersumber pada filsafat ajaran agama atau ideologi yang di anut oleh masyarakat.
 - d. Adat istiadat adalah norma yang tidak tertulis namun sangat kuat mengikat sehingga anggot-anggota masyarakat yang melanggar istiadat akan mendapat sanksi keras yang secara langsung yang di kenakan pada pelanggar adat istiadat.
 - e. Hukum adalah norma-norma yang di rumuskan dan di wajibkan secara jelas dan tegas serta berlaku bagi semua warga masyarakat.



INSTRUMEN PENILAIAN

(tes hasil belajar siklus I)

Satuan pembelajaran = SMA

Mata pelajaran = Sosiologi

Kelas/semester = X/1

Alokasi waktu = 2 x 45 menit

Bentuk soal = Uraian

Jumlah soal = 4

Petunjuk soal

Tulislah nama anda pada lembar jawaban yang tersedia.

Tulislah jawaban anda pada lembar jawaban yang tersedia.

Jawablah pertanyaan berikut dengan langkah-langkah yang sistematis dan jelas!

1. Soal Jelaskan pengertian alienasi?
2. kemukakan salah satu contoh tentang alienasi?
3. Apakah alienasi itu penting dalam masyarakat? kemukakan alasanmu
4. Faktor apa yang mendorong sehingga alienasi terjadi?

ALTERNATIF KUNCI JAWABAN

1. Alienasi adalah kehidupan yang terasing
2. Salah satu contoh tentang alienasi yaitu, silariang yang tidak di terima oleh keluarganya, otomatis akan di asingkan.
3. Ya, penting, karena apabila tidak ada alienasi terjadi pengembangan cultur yang tidak sehat di kemudian hari.
4. Faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya alienasi adalah karena masyarakat kurang memahami budaya-budaya yang ada.



Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Siklus I

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan				\bar{x}	%
		I	II	III	IV		
1.	Banyaknya siswa yang hadir pada saat pembelajaran	22	21	15	E V A L U A S I S I K U S	19,33	87,87
2.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan guru	12	14	15		13,67	62,13
3.	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru	22	21	22		21,67	98,05
4.	Siswa yang aktif bertanya pada saat pemberian materi	5	9	9		7,66	34,82
5.	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya	3	4	5		4,00	18,18
6.	Siswa aktif mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	2	4	5		3,66	16,64
7.	Siswa yang menanggapi hasil presentasi	2	5	5		4,00	18,18
8.	Siswa mampu menanggapi jawaban siswa lain	3	3	4		3,33	13,64
9.	Siswa mampu menyimpulkan materi hasil diskusi.	2	3	4		3,00	13,64

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Siklus II

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan				\bar{x}	%
		I	II	III	IV		
1.	Banyaknya siswa yang hadir pada saat pembelajaran	22	21	22	E V A L U A S I P E R U S A N	21,66	98,45
2.	Siswa memperhatikan materi yang diajarkan guru	17	20	21		19,33	87,86
3.	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru	22	21	22		21,67	98,05
4.	Siswa yang aktif bertanya pada saat pemberian materi	18	20	20		19,33	87,86
5.	Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya	8	13	18		13,00	59,09
6.	Siswa aktif mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	8	10	18		12,00	54,55
7.	Siswa yang menanggapi hasil presentasi	6	12	15		11,00	50,00
8.	Siswa mampu menanggapi jawaban siswa lain	10	13	16		13,00	59,09
9.	Siswa mampu menyimpulkan materi hasil diskusi.	16	19	20		18,33	83,32

LEMBAR OBSERVASI KEHADIRAN SISWA

No	Nama Siswa	Persentase Kehadiran								Ket
		Siklus I				Siklus II				
		I	II	III	%	I	II	III	%	
1	Muhammad Afdal	-	-	-	100	-	-	-	100	
2	Sri Restika	-	-	-	100	-	-	-	100	
3	Rita Arsyad	-	-	-	100	-	-	-	100	
4	Nur Wahida	s	-	-	75	-	-	-	100	
5	Heny	-	-	-	100	-	s	-	75	
6	Dewi Prihatini Sp	-	-	-	100	-	-	-	100	
7	Sele	-	-	-	100	-	-	-	100	
8	Nurvina	-	-	-	100	-	-	-	100	
9	Sulaiman	-	-	-	100	-	-	-	100	
10	Syahrul Afandi	-	-	-	100	-	-	-	100	
11	Muhammad Ansari	-	-	-	100	-	-	-	100	
12	Muhammad Ilham	-	-	-	100	-	-	-	100	
13	Amzhal	-	s	-	75	-	-	-	100	
14	Rudi Ali	-	-	-	100	-	-	-	100	
15	Andika	-	-	-	100	-	-	-	100	
16	Ilham	-	-	-	100	-	-	-	100	
17	Nur Hikmah	-	-	-	100	-	-	-	100	
18	Saiful Alim	-	-	-	100	-	-	-	100	
19	Hikma	-	-	-	100	-	-	-	100	
20	Rafikah R	-	-	-	100	-	-	-	100	
21	Muhammad Agung	-	-	-	100	-	-	-	100	
22	Rista Amelia	-	-	-	100	-	-	-	100	

DATA HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Muhammad Afdal	80	Tuntas
2.	Sri Restika	60	Belum Tuntas
3.	Rita Arsyad	50	Belum Tuntas
4.	Nur Wahida	60	Belum Tuntas
5.	Heny	60	Belum Tuntas
6.	Sele	60	Belum Tuntas
7.	Nurvina	60	Belum Tuntas
8.	Sulaiman	40	Belum Tuntas
9.	Syahrul Afandi	60	Belum Tuntas
10.	Muhammad Ansari	60	Belum Tuntas
11.	Muhammad Ilham	80	Tuntas
12.	Amzhal	60	Belum Tuntas
13.	Rudi Ali	50	Belum Tuntas
14.	Dian Nurul Utami	50	Belum Tuntas
15.	Dewi Prihatini Sp	70	Tuntas
16.	Ilham	80	Tuntas
17.	Nur Hikmah	50	Belum Tuntas
18.	Saiful Alim	60	Belum Tuntas
19.	Hikma	50	Belum Tuntas
20.	Rafikah R	50	Belum Tuntas
21.	Muhammad Agung	60	Belum Tuntas
22.	Rista Amelia	50	Belum Tuntas

DATA HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

Urut	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Muhammad Afdal	90	Tuntas
2.	Sri Restika	70	Tuntas
3.	Rita Arsyad	60	Belum Tuntas
4.	Nur Wahida	80	Tuntas
5.	Heny	70	Tuntas
6.	Sele	70	Tuntas
7.	Nurvina	80	Tuntas
8.	Sulaiman	50	Belum Tuntas
9.	Syahrul Afandi	80	Tuntas
10.	Muhammad Ansari	70	Tuntas
11.	Muhammad Ilham	90	Tuntas
12.	Amzhal	70	Tuntas
13.	Rudi Ali	60	Belum Tuntas
14.	Dian Nurul Utami	70	Tuntas
15.	Dewi Prihatini Sp	80	Tuntas
16.	Ilham	90	Tuntas
17.	Nur Hikmah	60	Belum Tuntas
18.	Saiful Alim	70	Tuntas
19.	Hikma	70	Tuntas
20.	Rafikah R	60	Belum Tuntas
21.	Muhammad Agung	70	Tuntas
22.	Rista Amelia	80	Tuntas

ANALISIS DATA SIKLUS I

1. Median = 60
2. Rentang Skor = Nilai Maksimum – Nilai Minimum
= 80 – 40
= 40

Analisis Siklus I				
Xi	fi	fi.xi	xi ²	fi.xi ²
40	1	40	1600	1600
50	7	350	2500	17500
60	10	600	3600	36000
70	1	70	4900	4900
80	3	240	6400	19200
Jumlah	22	1300	19000	79200

3. Rata-rata:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum fi.xi}{n} \\
 &= \frac{1300}{22} \\
 &= 59,09
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi} &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{22(79200) - (1300)^2}{22(22-1)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{1742400 - 1690000}{462}} \\ &= \sqrt{\frac{52400}{462}} \\ &= \sqrt{113,419} \\ &= 10,65 \end{aligned}$$

Dasar-dasar statistik (Muhammad Arief Tiro, 2007)



ANALISIS DATA SIKLUS II

1. Median = 70
2. Rentang Skor = Nilai Maksimum – Nilai Minimum
= 90 - 50
= 40

Analisis Siklus II				
Xi	fi	fi.xi	xi ²	fi.xi ²
50	1	50	2500	2500
60	4	240	3600	14400
70	9	630	4900	44100
80	5	400	6400	32000
90	3	270	8100	24300
Jumlah	22	1590	25500	117300

3. Rata-rata:

$$= \frac{\sum fi.xi}{n}$$

$$= \frac{1590}{22}$$

$$= 72,27$$

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{22(117300) - (1590)^2}{22(22-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2580600 - 2528100}{462}}$$

$$= \sqrt{\frac{52500}{462}}$$

$$= \sqrt{113,636}$$

$$= 10,66$$

Dasar-dasar statistik (Muhammad Arief Tiro, 2007)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Mata pelajaran : Sosiologi

Alokasi waktu : 2 X 45 Menit

Siklus : I (satu)

A. Standar Kompetensi

Memahami tentang alienasi yang terjadi di masyarakat

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan alienasi yang terjadi dalam masyarakat

C. Indikator

a. Kognitif

1. Proses

- Mendeskripsikan pengertian alienasi
- Mendeskripsikan pengertian alienasi menurut para ahli
- Mengidentifikasi pengertian alienasi

2. Produk

- Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran 97,5%
- Keantusiasan siswa dalam menerima pelajaran 54,16%

b. Afektif

1. Karakter

- Jumlah siswa yang jujur 18,16%
- Jumlah siswa yang teliti 87,5%
- Jumlah siswa yang bertanggung jawab 85,83%

2. Keterampilan sosial

- Bertanya
- Menyumbang ide
- Menjadi pendengar yang baik
- Berkomunikasi

c. Psikomotorik

- Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas 87,5%
- Keterampilan siswa menulis di papan tulis 97,5%
- Keberanian siswa dalam bertanya 11,6%

D. Tujuan pembelajaran

a. Karakter

Setelah siswa memperhatikan guru siswa di harapkan dapat:

1. Proses

- Siswa mampu menjelaskan pengertian alienasi
- Siswa mampu mendeskripsikan proses terjadinya alienasi

2. Produk

- Siswa mampu mengidentifikasi pengertian gender
- Seswa mampu mengidentifikasi bentuk – bentuk ketidakadilan gender

b. Karakter

1. karakter

- Jujur
- Bertanggung jawab
- Hati- hati dalam mengerjakan tugas dari guru
- Teliti

2. Keterampilan sosial

- Bertanya
- Menyumbang ide
- Menjadi pendengar yang baik

- Berkomunikasi
- c. Psikomotorik
- Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas 87,5%
 - Keterampilan siswa menulis di papan tulis 97,5%
 - Keberanian siswa dalam bertanya 11,6%

E. Materi pembelajaran

Alienasi adalah kehidupan yang terasing, misalnya silarian yang tidak diterima oleh keluarganya, maka dari itu dia akan di asingkan.

F. Metode pembelajaran

1. Menerapkan Metode Pembelajaran pendekatan konstruktivisme
2. Diskusi, Tanya Jawab.

b. Langkah –langkah pembelajaran

Pertemuan I (satu)

a. Kegiatan awal

- Guru memberikan contoh kasus yang berhubungan dengan pembelajaran
- Guru merangsang timbulnya kepekaan sosial siswa
- Guru merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan kasus yang dihadapi.
- Guru membimbing siswa untuk hubungan antar data dan sejenisnya yang terkait dengan kasus yang dibahas.

b. Kegiatan inti

- Guru membantu siswa mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.
- Guru membantu siswa untuk melakukan validitas terhadap hipotesis yang diajukan
- Guru membantu siswa untuk meninjau kesesuaian hipotesis dengan fakta dan bukti yang tidak mendukung.

- Guru membimbing siswa untuk mengklarifikasikan hipotesis yang diajukan kemudian mendefenisikannya.
- c. Kegiatan akhir
- Guru memberi pekerjaan rumah
 - Guru membuat kesimpulan
 - Guru menutup pelajaran.

Pertemuan II (Kedua)

- a. Kegiatan awal
- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - Guru memeriksa kelas dan kehadiran siswa
 - Guru menanyakan kepada siswa tentang PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan apersepsi proses pembelajaran.
 - Guru memberi motivasi pada siswa dengan mengarah pada materi yang diajarkan
 - Guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan
 - Guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya.
- b. Kegiatan inti
- Guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
 - Membagi siswa dalam berbagai kelompok
 - Guru membagi materi kepada tiap kelompok
 - Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya masing-masing
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang akan ditanggapi oleh kelompok lain
- c. Kegiatan akhir
- Penguatan kembali materi yang telah dipelajari

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.
- Menanamkan nilai moral kepada siswa
- Guru memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

Pertemuan III (Ketiga)

a. Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru memeriksa kebersihan kelas dan kehadiran siswa
- Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
- Guru menanyakan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan apersepsi.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

b. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Guru membagi materi pada tiap kelompok
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang akan ditanggapi oleh kelompok lain.

c. Kegiatan akhir

- Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang diajarkan
- Evaluasi yang akan dilakukan oleh guru
- Menutup kegiatan belajar mengajar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Mata pelajaran : Sosiologi

Alokasi waktu : 2 X 45 Menit

Siklus : II (dua)

A. Standar Kompetensi

Memahami tentang alienasi yang terjadi di masyarakat

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan alienasi yang terjadi dalam masyarakat

C. Indikator

a. Kognitif

1. Proses

- Mendeskripsikan pengertian alienasi
- Mendeskripsikan pengertian alienasi menurut para ahli
- Mengidentifikasi pengertian alienasi

2. Produk

- Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran 97,5%
- Keantusiasan siswa dalam menerima pelajaran 54,16%

b. Afektif

1. Karakter

- Jumlah siswa yang jujur 18,16%
- Jumlah siswa yang teliti 87,5%
- Jumlah siswa yang bertanggung jawab 85,83%

2. Keterampilan sosial

- Bertanya
- Menyumbang ide
- Menjadi pendengar yang baik
- Berkomunikasi

c. Psikomotorik

- Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas 87,5%
- Keterampilan siswa menulis di papan tulis 97,5%
- Keberanian siswa dalam bertanya 11,6%

D. Tujuan pembelajaran

a. Karakter

Setelah siswa memperhatikan guru siswa di harapkan dapat:

1. Proses

- Siswa mampu menjelaskan pengertian alienasi
- Siswa mampu mendeskripsikan proses terjadinya alienasi

2. Produk

- Siswa mampu mengidentifikasi pengertian gender
- Seswa mampu mengidentifikasi bentuk –bentuk ketidakadilan gender

b. Karakter

3. karakter

- Jujur
- Bertanggung jawab
- Hati- hati dalam mengerjakan tugas dari guru
- Teliti

4. Keterampilan sosial

- Bertanya
- Menyumbang ide
- Menjadi pendengar yang baik

- Berkomunikasi
- c. Psikomotorik
 - Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas 87,5%
 - Keterampilan siswa menulis di papan tulis 97,5%
 - Keberanian siswa dalam bertanya 11,6%

E. Materi pembelajaran

Alienasi adalah kehidupan yang terasing, misalnya silariang yang tidak diterima oleh keluarganya, maka dari itu dia akan di asingkan.

F. Metode pembelajaran

1. Menerapkan Metode Pembelajaran Interaksi sosial.
2. Diskusi, Tanya Jawab.

c. Langkah –langkah pembelajaran

Pertemuan I (satu)

a. Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru memberi motivasi
- Guru mengingatkan pelajaran yang lalu

b. Kegiatan inti

- Guru memilih materi yang memungkinkan dapat dipelajari siswa secara mandiri. Kemudian materi dibagi dalam sub-sub materi
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil
- Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi soal.
- Masing-masing kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Dan guru bertindak sebagai nara sumber

c. Kegiatan akhir

- Guru memberi pekerjaan rumah
- Guru membuat kesimpulan

- Guru menutup pelajaran.

Pertemuan II (Kedua)

a. Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru memeriksa kelas dan kehadiran siswa
- Guru menanyakan kepada siswa tentang PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan apersepsi proses pembelajaran.
- Guru memberi motivasi pada siswa dengan mengarah pada materi yang diajarkan
- Guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan
- Guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
- Membagi siswa dalam berbagai kelompok
- Guru membagi materi kepada tiap kelompok
- Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya masing-masing
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang akan ditanggapi oleh kelompok lain

c. Kegiatan akhir

- Penguatan kembali materi yang telah dipelajari
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.
- Menanamkan nilai moral kepada siswa
- Guru memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

Pertemuan III (Ketiga)

a. Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru memeriksa kebersihan kelas dan kehadiran siswa
- Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan
- Guru menanyakan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan apersepsi.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

b. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Guru membagi materi pada tiap kelompok
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang akan ditanggapi oleh kelompok lain.

c. Kegiatan akhir

- Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang diajarkan
- Evaluasi yang akan dilakukan oleh guru
- Menutup kegiatan belajar mengajar

d. Sumber / media

- Sumber : Buku paket Sosioogi untuk SMA dan MA kelas X penerbit Grafindo media utama.
- Internet
- Media : papan tulis, spidol.

1. Tehnik penilaian

- Afektif : dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung
 - Kognitif : akhir pembelajara melalui tes tertulis
 - Psikomotori: melalui unjuk rasa
2. Bentuk penilaian
- Tes uraian
 - Format penilaian

EVALUASI

1. Jelaskan pengertian alienasi?
2. kemukakan salah satu contoh tentang alienasi?
3. Apakah alienasi itu penting dalam masyarakat? kemukakan alasanmu
4. Faktor apa yang mendorong sehingga alienasi terjadi?



Alternatif jawaban

1. Alienasi adalah kehidupan yang terasing
2. Salah satu contoh tentang alienasi yaitu, silarian yang tidak di terima oleh keluarganya, otomatis akan di asingkan.
3. Ya, penting, karena apabila tidak ada alienasi terjadi pengembangan cultur yang tidak sehat di kemudian hari.
4. Faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya alienasi adalah karena masyarakat kurang memahami budaya-budaya yang ada.

Makassar, September 2014

Mengetahui,

Kepala SMA Muhammadiyah 4 Makassar

Guru Mata Pelajaran

Mutairil, S.S.i

NBM:

Ilhamsyah H. S.Pd.

NBM:



RUBRIK PENILAIAN

A. Penilaian Kognitif

Rubrik Essay

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
	KONSEP	➤ Semua benar	4
		➤ Sebagian besar benar	3
		➤ Sebagian kecil benar	2
		➤ Semua salah	1

$$skor\ akhir = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

B. Instrumen Penilaian Afektif / Sikap

KARAKTER	SKALA SIKAP				
	1	2	3	4	5
1. Jujur					
2. Tanggung jawab					
3. Hati-hati					
4. Teliti					
Keterampilan sosial	SKALA SIKAP				
	1	2	3	4	5
1. Bertanya					
2. menyumbang ide					
3. Menjadi pendengar yang baik					
4. berkomunikasi					

Skor untuk penilaian Afektif :

- 30 – 40 : A
- 20– 29 : B
- 10 – 19 : C
- 0 – 9 : D
-

C. Penilaian Psikomotorik

Keterampilan sosial	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Bertanya					
2. Menyumbang ide					
3. Menjadi pendengar yang baik					
4. Berkomunikasi					

$$skor\ akhir = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksikmal} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF, PSIKOMOTORIK DAN KOGNITIF

A. Afektif

No	Komponen Yang Diamati	Siklus I dan Siklus II				
		1	2	3	Rata-rata	Persentase
1	Jumlah siswa jujur	36	36	35	35,60	89,16%
2	Jumlah siswa teliti	34	35	36	35,00	87,50%
3	Tanggung jawab	33	35	35	34,30	85,83%

B. Psikomotorik

No	Komponen Yang Diamati	Siklus I dan Siklus II				
		1	2	3	Rata-rata	Persentase
1	Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas	34	35	36	35,00	87,50%
2	Keterampilan siswa menulis di papan tulis	38	39	40	39,00	97,50%
3	Keberanian siswa dalam bertanya	2	5	7	46,00	11,60%

C. Kognitif

No	Komponen Yang Diamati	Siklus I dan Siklus II				
		1	2	3	Rata-rata	Persentase
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	38	39	40	39,00	97,50%
2	Keantusiasan murid dalam mengikuti pelajaran	11	39	15	21,60	54,16%

KESIMPULAN

Dari 40 siswa skor rata-rata hasil belajar sosiologi kelas X4 SMA Muhammadiyah 4 Makassar yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan dari skor rata-rata siklus I sebesar 68,13 menjadi 72,30. Pada siklus II, dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa kelas X4 SMA Muhammadiyah 4 Makassar melalui penerapan model interaksi sosial dari persentase kategori tinggi yang semakin meningkat.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, maka banyaknya peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 33 siswa dengan persentase 82,50%.





FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **HAERANI**
Stambuk : 10538 0569 07
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan
Pembimbing : Drs. Hambali.S.Pd., M.Hum
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Pembahasan Nilai dan Norma (Alienasi) Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.

Pembimbing II

No	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti Seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM. 951 8298



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **HAERANI**
Stambuk : 10538 0569 07
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan
Pembimbing : Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Nilai dan Norma (Alienasi) Melalui Pendekatan Konstruktivisme Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassar.**

Pembimbing I

No	Hari/Tgl	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti Seminar Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM. 951 8298

RIWAYAT HIDUP



HAERANI, lahir di Kabupaten Bantaeng, pada tanggal 25 November 1988, buah kasih dari pasangann Bapak Zainuddin dengan Ibu Minari, anak keenam dari tujuh bersaudara. Penulis melangkahkan kaki ke dalam dunia pendidikan formal di SD Inpres Bonto-bonto Kecamatan eremmerasa, Kabupaten Bantaeng, pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 2001. Pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Syanawiah MTs Tompong dan tamat pada tahun 2004, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Madrsah Aliyah Tompong Bantaeng. Pada tahun 2007 penulis di terima di Universits Muhammadiyah Makassar, pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 2014 penulis berhasil menyelesaikan studi dengan judul skripsi **”Meningkatan Hasil Belajar Sosiologi pada Pokok Bahasan Nilai dan Norma (Alienasi) Melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Makassa“**.

Makassar, Januari 2014

Penulis